



## **Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Santi Witya Serong School**

**Mega<sup>1</sup>, Neneng Nuri Susanti<sup>2</sup>, Annisa Fazriah<sup>3</sup>, Susi Hermawati<sup>4</sup>, Yati Susilawati<sup>5</sup>, Widya Maya Ningrum<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Indonesia

Email Koresponden: [egaasgar27@gmail.com](mailto:egaasgar27@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Info Artikel**

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-12-15

Diterima: 2024-01-06

Diterbitkan: 2024-04-19

Kata Kunci:

Pengetahuan; perilaku hidup bersih dan sehat; siswa

Keywords:

Knowledge; clean and healthy living behavior; students



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Mega, Neneng Nuri Susanti, Annisa Fazriah, Susi Hermawati, Yati Susilawati, Widya Maya Ningrum

Cara mensitasi artikel:

Mega, Susanti, N.N., Fazriah, A., Hermawati, S., Susilawati, Y., Ningrum, W.M. (2024). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Santi Witya Serong School. *JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Unigal*, 1(1), 11–16. <https://jurnal.unigal.ac.id/jpkmu>

### **ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga seseorang dapat meningkatkan status kesehatannya. Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta keterampilan cuci tangan pakai sabun. Pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan praktik cuci tangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta terampil mempraktikkan cara cuci tangan pada siswa SMP di Santi Witya Serong School. Oleh karena itu, penyuluhan yang kontinu diperlukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan. Penyuluhan dapat dilakukan sebulan sekali menggunakan media poster, *leaflet* ataupun *flipchart*.

### **ABSTRACT**

Clean and Healthy Living Behavior is a health behavior carried out with awareness so that a person can improve their health status. The impact of not implementing Clean and Healthy Living Behavior includes an unsupportive learning atmosphere due to a dirty school environment, decreased enthusiasm and achievement in learning and teaching at school, lowering of the school's image in the general public. This service activity aims to increase students' knowledge about clean and healthy living behavior and hand-washing skills with soap. Service is carried out by providing education regarding clean and healthy living behavior and hand washing practices. The results of the service show that this outreach activity can increase students' knowledge about clean and healthy living behavior and skills in practicing hand washing among junior high school students at Santi Witya Serong School. Therefore, continuous counseling is needed to continuously increase knowledge and skills. Counseling can be carried out once a month using posters, leaflets, or flipcharts.



## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga seseorang dapat meningkatkan status kesehatannya. Dampak dari kurang dilaksanakan PHBS di antaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum. Penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penerapan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat. (Maryunani, 2013).

Di Thailand, diare telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama selama bertahun-tahun. Biro Epidemiologi, Kementerian Kesehatan Masyarakat, memperkirakan hampir 1 juta kasus setiap tahun (pada periode 2020–2021: masing-masing 1.020.377, dan 1.142.581, dengan kematian yang sama: 176 dan 160). Pada tahun 2021, kejadian diare diperkirakan mencapai 1.245.022 kasus dan 9 kematian, dengan kejadian tertinggi terjadi di provinsi Pattani Thailand. Santi Witya Serong School yang berada di wilayah Pattani Thailand menanamkan pendidikan berperilaku pola hidup sehat salah satunya dengan mencuci tangan menggunakan sabun (Chaikaew N, Tripathi K N, 2016).

Sekolah ini masih jarang mendapatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang PHBS. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat memanfaatkan sekolah tersebut untuk menjadi tempat penyuluhan tentang PHBS, agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS (Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan yang baik setelah penyuluhan diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan pada siswa dan dapat meningkatkan status kesehatan serta hidup sehat di lingkungan sekolah.

## METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa SMP di Santi Witya Serong School. Pemilihan tempat didasarkan atas dasar pertimbangan tempat tersebut masih jarang dilakukan penyuluhan tentang PHBS. Siswa di sekolah ini membutuhkan pengetahuan tentang PHBS agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, diharapkan siswa yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang PHBS dan praktik cuci tangan dapat

mentrasfer informasi kepada anggota keluarganya.

Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan siswa tentang PHBS; 2) penyuluhan tentang PHBS; 3) praktik cuci tangan. Pengukuran pengetahuan siswa di Santi Witya Serong School dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS dan praktik cuci tangan. Alat dan bahan yang digunakan selama melakukan penyuluhan yaitu *leaflet*, poster PHBS, sabun, air mengalir dan handuk bersih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 25 Februari 2024 pukul 10.00 – 12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh siswa Santi Witya Serong School di wilayah Pattani Thailand sebanyak 64 siswa (46 perempuan dan 20 laki-laki) serta guru pendamping sebanyak 6 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup: kegiatan pengukuran pengetahuan siswa tentang PHBS, penyuluhan tentang PHBS dan praktik cuci tangan.

Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai parameter pemberian materi penyuluhan. Sedangkan hasil pengukuran setelah penyuluhan digunakan untuk membandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara tanya jawab antara penyuluh dan siswa. Kegiatan penyuluhan diberikan kepada seluruh siswa Santi Witya Serong School. Penyuluhan yang diberikan adalah materi PHBS dan praktik cuci tangan.

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi skor *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Siswa tentang PHBS

Pengetahuan tentang PHBS	Sebelum N=64	Sesudah N=64	Std. Deviasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Baik	20	36	0,498
Cukup	13	21	
Kurang	31	7	0,548

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup: evaluasi penyuluhan dan cuci tangan. Evaluasi penyuluhan kepada siswa mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada siswa tentang PHBS yaitu dengan menanyakan apa itu PHBS dan komponen PHBS di sekolah dan pertanyaan-

Mega, Neneng Nuri Susanti, Annisa Fazriah, Susi Hermawati, Yati Susilawati, Widya Maya Ningrum

pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan tentang PHBS. Hasil dari evaluasi ini berupa pemahaman siswa tentang PHBS. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *post-test* kepada siswa, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama saat *pre-test*. Jawaban *post-test* dibandingkan dengan jawaban *pre-test*. Apabila jawaban *post-test* lebih baik (benar) dibandingkan nilai *pre-test* maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa Santi Witya Serong School di wilayah Pattani Thailand.



Gambar 1:  
Tampilan halaman depan sekolah

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan dan evaluasi praktik cuci tangan yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan PHBS diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab. Penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa siswa. Selanjutnya penyuluh memberikan materi mengenai PHBS pada tatanan sekolah, yang meliputi cuci tangan menggunakan sabun, jajan di kantin yang sehat, tidak membuang sampah sembarangan, menggunakan jamban yang sehat, menimbang berat badan secara teratur, memberantas jentik, olahraga teratur. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan tanya jawab. Berdasarkan data hasil pengamatan *pre test*, diketahui

Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di Santi Witya Serong School

bahwa 48% siswi tidak mengerti tentang PHBS serta 20,3% telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai PHBS. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat menjadi 56,3% dan pengetahuan cukup 32,8%, yaitu siswa menjadi lebih mengerti tentang PHBS di sekolah. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa Santi Witya Serong School. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang PHBS dan cuci tangan.



Gambar 2.  
Penyerahan Cenderamata kepada pihak sekolah



Gambar 3.  
Foto Bersama setelah kegiatan penyuluhan PHBS

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang PHBS di sekolah menengah pertama sebagian besar siswa setelah dilakukan penyuluhan meningkat pengetahuannya, serta cukup terampil dalam mempraktikkan cuci tangan menggunakan sabun. Saran bagi sekolah perlu diadakan secara rutin, berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di sekolah menengah pertama dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa diharapkan mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam hal PHBS. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang PHBS diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan siswa di sekolah sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan akan mendapatkan prestasi di sekolah khususnya siswa Santi Witya Serong School.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Tita Rohita, S.Kep.,Ners.,M.M.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Widya Maya Ningrum, SST.,M.Kes.,M.Tr.Keb selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh, Pihak Santi Witya Serong School yang telah memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa profesi bidan untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang PHBS dan cara mencuci tangan menggunakan sabun kepada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaikaew N, Tripathi K N, S. M. (2016). Exploring Spatial Patterns and Hotspots of diarrhea in Charing Mai Thailand. *International Journal of Health Geographics*, 1(1), 1–10.
- Maryunani. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Trans Info Media.
- Notoatmodjo. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.